

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPOSISI ANALITIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS XI MIPA

Diawaty Udang

Pendidikan Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Beo

Udang29072019@gmail.com

Abstrak

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana Peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi teks Eksposisi Analitis di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Beo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Yang pada awalnya (pre- test) nilainya cenderung rendah dan hanya 2 orang yang melebihi KKM, setelah menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus 1 nilai siswa meningkat, walaupun masih ada yang belum mencapai KKM. Dan pada siklus 2 (post- test) nilai siswa terus meningkat, dimana semua siswa telah mencapai KKM bahkan melebihi KKM. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca teks Eksposisi analitis siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Beo semester genap T.P 2020/ 2021. Dengan hasil post-test yaitu nilai 95 diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,12%, nilai 90 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,24%, nilai 85 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,11%, nilai 80 yang diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 0,32%, nilai 75 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,2%. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 75.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Membaca, Eksposisi Analitis

Abstract

Problem Based Learning or Problem Based Learning is a learning model with a focus on real problem solving, a process where students carry out group work, feedback, discussions that can serve as a springboard for investigations and investigations and final reports. Thus, students are encouraged to be more actively involved in learning materials and develop critical thinking skills. This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' reading skills in Analytical Exposition text material in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Beo in the 2020/2021 academic year. The results showed that the Problem Based Learning (PBL) learning model had a positive impact on improving students' reading skills. In the beginning (pre-test) the scores tended to be low and only 2 people exceeded the KKM, after using the PBL learning model in cycle 1, the students' scores increased, although there were still some who had not reached the KKM. And in cycle 2 (post-test) the student's score continued to increase, where all students had reached the KKM and even exceeded the KKM. Based on the results of the study, it can be concluded that the problem based learning (PBL) learning model can improve the ability to read analytical exposition texts for class XI MIPA 1 students at SMA Negeri 1 Beo in the even semester of T.P 2020/2021. With the post-test results, the score of 95 is obtained 1 students with a percentage of 0.12%, a score of 90 obtained by 2 students with a percentage of 0.24%, a score of 85 obtained by 1 student with a percentage of 0.11%, a score of 80 obtained by 3 students with a percentage of 0.32%, the value of 75 obtained by 2 students with a percentage of 0.2%. The highest score is 95 and the lowest score is 75.

Keywords: *Problem Based Learning*, Reading, Analytical Exposition

PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks/tulisan serta informasi yang digagas oleh penulis.(Hittleman ;1978) Henry Guntur Tarigan (1985) menyatakan bahwa tujuan membaca tidak lain sebagai langkah memperoleh fakta, ide, mengetahui ilmu/cerita, agar bisa menyimpulkan apa yang dibaca,

mampu mengelompokan atau mengklasifikasi, mampu menilai/mengevaluasi, dan dapat melakukan perbandingan atau mempertentangkan.

Teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan (Luxemburg dkk, 1989:86). Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Tujuan utamanya adalah untuk memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu (Gorys Keraf)

Menurut Wikipedia, yang dimaksud dengan Teks eksposisi analitik adalah teks yang bertujuan mengungkapkan suatu hal yang penting dan mengajak pembaca mengalami suatu permasalahan tertentu. Jenis teks ini menyajikan satu sisi masalah dalam bentuk argumentasi penulis. Tujuannya ialah untuk meyakinkan pembaca dengan menghadirkan satu sisi argument. Hal ini juga di abad 21 diperlukan untuk memiliki keterampilan yang disingkat 4C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi. (komunikasi) (Oktradiksa, dkk 2021)

Berdasarkan teori di atas, membaca dapat menjadi hal yang sulit bahkan sering membosankan, apalagi jika dihadapkan dengan teks yang panjang dan monoton. Untuk itu diperlukan cara yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. sehingga penulis memilih menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Serta menggunakan bantuan gambar untuk mempermudah siswa menganalisis maksud dan makna teks.

Menurut Darmadi (2017) dan (Khusna, M., & Dian, D. 2020). *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Didalam kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan pada peserta didik ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dipelajari.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002: 49), gambar memiliki kelebihan, yaitu konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan indera, dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks, murah harganya dan mudah diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca teks Eksposisi Analitik pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Beo tahun pelajaran 2020/2021.

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Suharsimi Arikunto, (2014:74)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1, SMA Negeri 1 Beo, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 siswa. Ini karena kondisi daerah kami yang jaringan internetnya tidak stabil, sehingga memaksa kami melakukan pembelajaran Luring atau tatap muka. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Mei dari tanggal 31 sampai 13 Juli Tahun 2021

- Pra siklus : 29 Mei 2021
- Siklus I : 31 Mei 2021
- Siklus II : 15 Juni 2021

Adapun penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 1, SMA Negeri 1 Beo, Kecamatan Beo Kab. Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi utara. Kondisi jaringan internet yang tidak stabil dan kurang baik, mengharuskan penelitian dilakukan secara tatap muka. Namun sebelumnya tugasnya dibagikan melalui grup WA. karena fitur WA cenderung ringan untuk diakses. Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan sebagai berikut :

SIKLUS I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/ layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Kemampuan membaca teks Eksposisi Analitik

Kegiatan : Membaca Teks Eksposisi Analitik

Skenario pembelajaran :

1. Menyiapkan kelas
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen
5. Membuat alat evaluasi pembelajaran
6. Mempersiapkan alat dokumentasi

SIKLUS II

Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternative pemecahan masalah dan mengembangkan program tindakan 2. Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas. Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu kurang

memahaminya siswa dengan materi teks deskriptif dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/ observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Penugasan atau pemberian tugas,. Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

Untuk menganalisis data maka teknik yang dipakai ialah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan menurut Sarwiji Suwandi (2013:25) terdiri

- 1) Teknik statistik deskriptif komparatif

Untuk menganalisis data kuantitatif teknik yang dipakai adalah , yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Contohnya peneliti membandingkan nilai kemampuan peserta didik pada kondisi sebelum diberikan tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II, dan seterusnya.

- 2) Teknik analisis kritis

Untuk menganalisis data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data.

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga ada Observasi dan Evaluasi. Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati yaitu persiapan sarana, penguasaan materi, pemanfaatan dan penggunaan media, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan dan keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Selanjutnya adalah refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II, dst.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Beo menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya Eksposisi Analitis. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Nilai ulangan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tiap

siklusnya. Setelah diadakan perbaikan sampai siklus II, dari 9 orang siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Beo pada Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut dari kondisi awal sampai dua kali perbaikan : Tahap awal : 68.88, Siklus I 76.66, Siklus II 83.33

1. Klasifikasi nilai siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tabel 1. Nilai Pre-test Siswa

No	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Agustina C. Larinse	XI MIPA 1	80	Lulus
2	Christien C. Bambuta	XI MIPA 1	80	Lulus
3	Frisky Koday	XI MIPA 1	60	Tidak lulus
4	Megan Sumenda	XI MIPA 1	70	Tidak lulus
5	Michelle Pusungunaung	XI MIPA 1	60	Tidak lulus
6	Prayselia Talamuda	XI MIPA 1	65	Tidak lulus
7	Ritia Bonte	XI MIPA 1	70	Tidak lulus
8	Samuel M. Wangko	XI MIPA 1	70	Tidak lulus
9	Zahra S.D. Pasau	XI MIPA 1	65	Tidak lulus

Berdasarkan tabel 4.1, nilai pre-test dapat dinyatakan bahwa dari 9 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM.

2. Klasifikasi nilai siswa setelah menggunakan model PBL (Siklus I)

Tabel 2. Nilai Siklus I

No	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Agustina C. Larinse	XI MIPA 1	85	Lulus
2	Christien C. Bambuta	XI MIPA 1	90	Lulus
3	Frisky Koday	XI MIPA 1	65	Tidak lulus
4	Megan Sumenda	XI MIPA 1	75	Lulus
5	Michelle Pusungunaung	XI MIPA 1	65	Tidak lulus
6	Prayselia Talamuda	XI MIPA 1	75	Lulus
7	Ritia Bonte	XI MIPA 1	80	Lulus
8	Samuel M. Wangko	XI MIPA 1	80	Lulus
9	Zahra S.D. Pasau	XI MIPA 1	75	Lulus

Berdasarkan tabel 4.2, nilai siklus I dapat dinyatakan bahwa dari 9 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM, namun sudah mengalami peningkatan.

3. Klasifikasi nilai siswa setelah menggunakan model PBL (Siklus II)

Tabel 3. Nilai Siklus II

No	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Agustina C. Larinse	XI MIPA 1	90	Lulus
2	Christien C. Bambuta	XI MIPA 1	95	Lulus
3	Frisky Koday	XI MIPA 1	75	Lulus
4	Megan Sumenda	XI MIPA 1	80	Lulus
5	Michelle Pusungunaung	XI MIPA 1	75	Lulus
6	Prayselia Talamuda	XI MIPA 1	80	Lulus

7	Ritia Bonte	XI MIPA 1	85	Lulus
8	Samuel M. Wangko	XI MIPA 1	90	Lulus
9	Zahra S.D. Pasau	XI MIPA 1	80	Lulus

Berdasarkan tabel 4.3, nilai siklus II dapat dinyatakan bahwa dari 9 orang siswa sudah mencapai bahkan melebihi KKM.

Dari data siklus II, diketahui nilai tertinggi yaitu 95 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,12%, nilai 90 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,24%, nilai 85 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,11%, nilai 80 yang diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 0,32%, nilai 75 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,2%. Dalam memahami teks Eksposisi analitis, dapat diketahui dari 9 orang siswa tidak ada yang mencapai nilai 100. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 75.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Beo, semester genap T.P 2020/2021, tanpa adanya kelas pembanding. Seperti yang digambarkan dalam table klasifikasi nilai siswa dari pre-test hingga post-test, sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa belum bisa memahami dengan benar teks analitis eksposisi. Tapi setelah diterapkan model pembelajaran PBL dengan bantuan media gambar, maka pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Siswa juga lebih antusias dan lebih mudah memahami teks yang diberikan, dibandingkan teks yang monoton. Model pembelajaran PBL diterapkan saat siklus 1 dan 2. Juga dibantu dengan gambar-gambar yang relevan sesuai dengan tema yang akan dipelajari, sehingga proses membaca siswa tidak lagi membosankan karena harus berhadapan dengan teks yang panjang dan monoton. Pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Yang pada awalnya (pre- test) nilainya cenderung rendah dan hanya 2 orang yang melebihi KKM, setelah menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus 1 nilai siswa meningkat, walaupun masih ada yang belum mencapai KKM. Dan pada siklus 2 (post- test) nilai siswa terus meningkat, dimana semua siswa telah mencapai KKM bahkan melebihi KKM. Selama ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi analitis karena model pembelajaran yang kurang sesuai dan media yang kurang menarik.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis. Karena Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). Dan dengan bantuan media gambar memudahkan siswa dalam memahami makna teks Eksposisi Analitis. Dengan adanya gambar maka siswa dapat mengatasi keterbatasan mereka dalam menerjemahkan maksud dan tujuan dari teks yang mereka baca.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Beo. Menjadikan siswa lebih mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Serta aktif menumbuhkan ide- ide baru terkait permasalahan nyata yang ada disekitar mereka. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca teks Eksposisi analitis siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Beo semester genap T.P 2020/ 2021. Dengan

hasil post-test yaitu nilai 95 diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,12%, nilai 90 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,24%, nilai 85 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,11%, nilai 80 yang diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 0,32%, nilai 75 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,2%. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar, Siswa, Cet Pertama February 2017, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Sudjana dan Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2013). Pendidikan multikultural dalam buku ajar bahasa dan sastra indonesia untuk siswa sekolah menengah pertama di surakarta. *Widyaparwa*, 41(1), 29-40.